

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan lembaga formal untuk memfasilitasi dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal. Sekolah merupakan salah satu fasilitas dalam membentuk generasi yang mandiri di masa yang akan datang serta dapat melakukan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan tahapan individu secara optimal. Dalam membentuk generasi yang mandiri dibutuhkan suatu proses yang berkesinambungan dan terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia sehingga mendapatkan kesuksesan dimasa yang akan datang dan menjadi individu yang mandiri serta mampu melakukan tugas-tugas perkembangannya dengan optimal.

Sekolah merupakan pondasi dasar bagi kemajuan generasi penerus bangsa. Kurikulum sekolah dirancang agar peserta didik memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi yang produktif, kreatif, afektif serta inovatif agar mencapai kesuksesan baik dalam aspek pribadi, sosial, karier, pendidikan, keluarga maupun masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan tersebut individu harus mempersiapkan diri dengan belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh.

Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas berada dalam fase remaja. Ginzberg (Santrock, 2003, hlm. 483) berpendapat bahwa dari umur 11 hingga 17 tahun, remaja berada dalam tahap tentatif pada perkembangan karier, tahap tersebut merupakan sebuah transisi dari tahap fantasi masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistik pada masa dewasa awal. Super (Santrock, 2003, hlm. 484) menyatakan bahwa “sekitar usia 14-18 tahun, remaja masuk dalam fase kristalisasi, pada tahap ini peserta didik membangun gambaran mengenai karier yang masih tercampur dengan konsep diri mereka secara umum yang telah ada”. Pada fase ini peserta didik memiliki tugas-tugas perkembangan yang cukup berat bagi seorang remaja. Masa remaja adalah masa di mana pengambilan keputusan meningkat (Beth-Marom dkk, dalam Santrock, 2002, hlm. 13). Remaja memutuskan keputusan-keputusan mengenai masa depan, pilihan studi, teman-teman, hobi, dan lain sebagainya. Pemilihan karier dilakukan saat remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan yang baru dalam

Rida Zuraida, 2018

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI
PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kehidupannya yaitu melihat posisinya dalam menentukan ke arah mana mereka akan menuju masa depan.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Friedman (Gati & Saka, 2001, hlm. 331) memaparkan bahwa remaja mengalami masalah pendidikan dan pengambilan keputusan karier sebesar 43%. Hal yang sama dinyatakan oleh Darajat (Abivian, 2016, hlm. 98) bahwa tuntutan-tuntutan yang menimpa remaja membuat remaja mengeluh dan menyatakan bahwa masa depannya suram, tidak jelas, mau jadi apa nanti, dimana akan bekerja, dia bekerja dimana dan hal-hal lainnya sedangkan remaja itu sendiri tidak melihat jalan untuk menghadapi rasa cemasnya dan berbagai pertanyaan yang ada dalam dirinya. Individu juga mengalami kurangnya pemahaman diri seperti adanya pertentangan atau ketidaksesuaian antara satu dengan yang lainnya (Dahlan, 2014, hlm. 83). Penelitian serupa dilakukan oleh Grotevant dan Durrett pada tahun 1980 (Santrock, 2003, hlm. 485) dari 6.029 siswa SMA dari lima puluh tujuh sekolah di Texas, siswa kurang memiliki informasi yang akurat mengenai dua aspek karier yaitu persyaratan pendidikan yang mereka butuhkan untuk memasuki karier yang diinginkan, dan minat vokasional yang berhubungan dengan pilihan karier.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa peserta didik SMA belum mampu mengambil keputusan terkait memilih perguruan tinggi juga dibahas dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayadin (2008) dan diperoleh hasil bahwa sebanyak 47,7% siswa setingkat SMA sudah mempunyai pilihan Perguruan Tinggi dan 52,3% belum mempunyai pilihan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik tingkat SMA masih banyak yang kesulitan mengambil keputusan yang tepat terkait studi lanjut ke Perguruan Tinggi. Kemendikbud (2013, hlm. 2) menyatakan remaja menghadapi kesulitan dalam mengambil pilihan karier yang tepat dengan berbagai atribut dalam dirinya. Fenomena dalam melanjutkan atau memilih program studi menunjukkan bahwa peserta didik tamatan SMP/MTS yang memasuki SMA/MA dan SMK, dan tamatan SMA/MA dan SMK yang memasuki perguruan tinggi belum sepenuhnya didasarkan atas peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal, seperti kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karier mereka. Akibatnya perkembangan mereka kurang optimal.

Rida Zuraida, 2018

ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR

FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Pada saat melakukan proses merencanakan, mempersiapkan hingga melakukan pengambilan keputusan karier, para remaja ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini didukung oleh pendapat Munandir (1996, hlm. 86) yang menyatakan bahwa pemilihan pekerjaan dan hal memutuskan karier bukanlah peristiwa sesaat atau membutuhkan waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu dan proses yang panjang sesuai dengan perkembangan individu yang bersangkutan. Sangat jelas bahwa dari pernyataan tersebut seseorang perlu memiliki wawasan yang cukup dalam merencanakan kariernya agar tidak salah dalam mengambil keputusan karier. Penelitian yang dilakukan oleh Watson, Curtis pada tahun 2010 mengenai kemampuan pencarian informasi dan penggunaannya dalam pembuatan keputusan karier kepada 34 remaja di Australia Barat dan Australia Timur menunjukkan bahwa pemberian informasi yang konsisten dan akurat dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan diri yang memiliki efek positif langsung terhadap pencarian informasi untuk pembuatan keputusan peserta didik terhadap lanjutan studinya.

Supriatna dan Budiman (2009, hlm. 37) menyatakan bahwa perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Kesulitan, kebingungan dan ketakutan akan dialami oleh individu ketika harus memilih dan memutuskan jurusan di perguruan tinggi. Kurangnya informasi akan jurusan dan lapangan kerja yang akan dihadapi oleh remaja ketika mereka lulus menambah kekhawatiran remaja dalam pengambilan keputusan tersebut (Santrock, 2002). Pengambilan keputusan karier itu sendiri dijelaskan oleh Sukardi (1993, hlm. 63) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.

Dampak yang lebih serius dari pengambilan keputusan yang kurang sesuai yaitu ketika peserta didik telah menyelesaikan pendidikannya pada Sekolah Lanjutan Atas dan dalam pemilihan pekerjaan, peserta didik memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya dan cenderung tidak memikirkan masak-masak akan keputusannya sehingga tidak dapat bekerja secara optimal. Pengangguran juga merupakan salah satu dampak dari kurangnya pengetahuan akan kariernya. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan angka pengangguran sampai Februari 2017

Rida Zuraida, 2018

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI
PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebanyak 7,01 juta orang. Pada Februari 2017, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diperkotaan mencapai 6.50% sedangkan di pedesaan mencapai 4%.

Untuk mengurangi dampak dari pengambilan keputusan yang kurang tepat pengetahuan akan karier sangat dibutuhkan. Dalam pengambilan keputusan karier seyogyanya melihat kemampuan, minat, bakat, nilai dan kepribadian yang ada dalam diri peserta didik. Keputusan karier merupakan penentuan dari pilihan karier. Pilihan karier merupakan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung dengan karier di masa depan peserta didik. Dengan demikian, membuat keputusan karier berarti proses penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung terhadap karier di masa depan. Kurangnya kesiapan dan pengetahuan dalam pembuatan keputusan karier menyebabkan kebingungan dalam menentukan pilihan karier peserta didik. Supriatna dan Budiman menyebutkan bahwa “pengetahuan yang mendasari kemampuan membuat keputusan karier adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja, dan pengetahuan tentang keputusan karier. Tujuan hidup individu sangat dipengaruhi oleh filosofi budaya, agama, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara” (Supriatna dan Budiman, 2009, hlm. 55).

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jamanis di kelas IX Tahun Ajaran 2014/2015 mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier menunjukkan bahwa sekitar 28.97% berada pada kategori rendah, 56.07% berada pada kategori sedang dan 14.95% berada pada kategori tinggi. Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa rata-rata peserta didik berada dalam kategori sedang, akan tetapi kemampuan pembuatan keputusan karier pada kategori rendah cukup tinggi dibandingkan dengan kategori tinggi.

Crites (Yusup, 2012, hlm. 4) melakukan review terhadap beberapa studi yang berkaitan dengan perencanaan karier, Crites menyimpulkan bahwa sekitar 30% peserta didik bimbang saat di sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Agar individu dapat merencanakan karier dan dapat memutuskan keputusan karier yang tepat sesuai dengan tuntutan dari pekerjaan dengan kesesuaian keadaan diri, kemampuan dan minat yang dimiliki oleh individu, maka diperlukan bimbingan secara baik dan terencana untuk mengarahkan peserta didik memahami keadaan diri,

Rida Zuraida, 2018

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI
PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kemampuan dan minat yang dimiliki guna mencapai keputusan karier yang matang.

Dari beberapa hasil penelitian disimpulkan bahwa betapa sulitnya pengambilan keputusan karier karena adanya hambatan-hambatan yang termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi proses perencanaan dan juga pengambilan keputusan karier seorang remaja. Salah satu teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor ini dikemukakan oleh Krumboltz dalam teori behavioral. Teori behavioral Krumboltz berasal dari teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Krumboltz menganggap bahwa terdapat dua faktor utama sebagai penentu dalam pengambilan keputusan karier yaitu faktor pribadi dan lingkungan. Munandir (1996, hlm. 24) juga menyebutkan teori pengambilan keputusan Krumboltz meliputi empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier seseorang antara lain (1) faktor genetik, (2) kondisi lingkungan, (3) faktor belajar, dan (4) keterampilan dalam menghadapi tugas.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan karier peserta didik. Salah satunya yaitu dukungan orangtua. Greenhaus dan Callanan (2006, hlm. 104) menyatakan orangtua merupakan prediktor penting dari eksplorasi karier. Penelitian yang dilakukan oleh Esters dan Bowen pada tahun 2005 menunjukkan bahwa orangtua merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak mereka dan pekerjaan orangtua berhubungan secara signifikan dengan pilihan karier anak-anak mereka. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan peran yang sangat penting terhadap karier mereka dimasa yang akan datang.

Penelitian Esters dan Bowen pada tahun 2005 terhadap siswa sekolah pertanian menunjukkan bahwa orangtua merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak mereka. Faktor berikutnya yaitu teman-temannya yang berpengaruh pada pilihan karier mereka. Faktor selanjutnya yaitu pengenalan pada masa orientasi sekolah, kesempatan praktik, pengalaman magang dan minat pada pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikto (Purwanta, 2012, hlm. 232) pada tahun 2005 menunjukkan bahwa individu yang membantu dalam perencanaan karier berturut-turut dari peringkat pertama yaitu orangtua,

Rida Zuraida, 2018

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI
PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tokoh karier, teman, konselor sekolah, guru, orang yang dapat dipercaya dan wali kelas.

Keluarga sebagai tempat yang pertama kali dikenal oleh individu. Keluarga mempunyai peran yang cukup penting bagi individu dalam bersosialisasi didalam masyarakat. Menurut Cobb (Sarafino, 2006), dukungan orangtua merupakan bagian dari dukungan sosial. Dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok lain.

Santrock (2003, hlm 122) berpendapat bahwa keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua. Fischer (1998) juga menyatakan bahwa salah satu hal yang berperan penting di dalam pembentukan kemandirian belajar pada diri siswa adalah dari dukungan yang diterima oleh siswa dari komunitas tempat siswa berada, seperti dari sekolah, teman, orangtua, guru, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tang, Fouad dan Smith (Rajabi, 2012, hlm. 55) memaparkan bahwa penentuan faktor utama pada pilihan karier remaja yang berpengaruh terhadap proses pemilihan karier remaja adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut dijabarkan dalam bentuk dukungan sosial dan penghambat dalam pembuatan keputusan karier. Dukungan sosial merupakan pengaruh-pengaruh yang berada di luar kontrol seseorang akan tetapi menunjang individu melalui lingkungan dimana individu itu tinggal (Rasheed dan Menke, 2014).

Adapun faktor penghambat yang dapat menyebabkan seseorang salah dalam pengambilan keputusan karier menurut LeAnn (Gunawan, 2014, hlm. 129) yaitu pertama, tidak menyediakan waktu yang cukup untuk benar-benar memikirkan karier yang akan mereka ambil. Kedua, sering kali kurang nyaman dengan pilihan karier yang telah dipilih. Ketiga, ketika seseorang memang berada pada situasi yang kacau, seperti kesibukan sehari-hari atau banyak mendengarkan masukan orang lain yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengenali karier yang memang ia inginkan. Keempat yaitu terkadang pemilihan karier tidak sejalan dengan prioritas yang dimiliki dirinya. Kelima, tidak jarang seringkali orang cenderung mengabaikan potensi dirinya. Keenam, pengabaian akan nilai yang dimiliki. Ketujuh, tidak jarang juga terkadang berpikir bahwa suatu saat sesuatu yang kita jalani dapat berubah menjadi baik. Kedelapan,

Rida Zuraida, 2018

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI
PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengabaikan kebenaran, cenderung kurang berani untuk mengatakan keinginan yang sesungguhnya dan mengikuti saran orang lain dengan mengabaikan keinginan diri. Kesembilan, terkadang lupa untuk berkata tidak untuk hal yang sebenarnya tidak kita inginkan. Dan yang kesepuluh yaitu kebiasaan menunda. Pada dasarnya membuat keputusan tentang pilihan karier memang sulit. Pada akhirnya tidak memilih juga merupakan sebuah pilihan.

Berdasarkan kajian berbagai hasil penelitian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan pengambilan keputusan peserta didik.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Keputusan karier merupakan hal yang esensial dimiliki oleh peserta didik. Hal ini akan berpengaruh secara positif terhadap kehidupan kariernya dimasa yang akan datang. Sehingga pembuatan keputusan karier seyogyanya dapat dibimbing dan diarahkan agar mampu membuat keputusan karier yang sesuai dengan bakat, minat, prestasi, nilai dan kepribadian yang dimiliki oleh individu.

Peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas berada pada fase remaja dimana pada fase ini remaja mempunyai masalah-masalah baik dalam aspek pribadi, social, akademik maupun karier. Pada masa ini peserta didik dihadapkan dengan tuntutan untuk dapat mengambil jurusan yang akan dipilih pada jenjang sekolah lanjut serta mulai berfikir mengenai pekerjaan di masa yang akan datang.

Akan tetapi, kenyataan dilapangan tidak sedikit peserta didik yang mengalami hambatan dalam pemilihan kariernya. Peserta didik masih merasa kebingungan dan ragu-ragu dalam memilih sekolah lanjut dan jurusan yang akan dipilihnya. Peserta didik belum matang dalam memilih sekolah lanjut dan jurusan yang akan dipilihnya sehingga berdampak negatif di masa yang akan datang. Hal ini senada dengan pernyataan Prayitno dan Erman (2002) yang menyatakan bahwa “hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam pembuatan keputusan karier meliputi kesulitan pemilihan program studi dan pemilihan jurusan di Universitas”. Peserta didik juga belum mengetahui akan kemampuan diri, minat, bakat, nilai-nilai dan kepribadian yang dimiliki peserta didik dan mengalami kesulitan dalam mengambil pilihan karier yang sesuai dan tepat dengan

Rida Zuraida, 2018

ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR

FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

berbagai atribut dalam dirinya. Di sisi lain peserta didik dituntut untuk dapat membuat keputusan kariernya. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan pembuatan keputusan karier serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kemampuan pembuatan keputusan karier merupakan penentuan dari berbagai pilihan-pilihan karier. Pilihan-pilihan karier merupakan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam karier peserta didik di masa yang akan datang. Pembuatan keputusan karier berarti proses dalam penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung dalam karier peserta didik di masa yang akan datang.

Layanan bimbingan karier merupakan layanan yang diberikan untuk membantu peserta didik dalam hal pemecahan masalah dalam bidang karier, memahami dan mengenali dunia pendidikan, pekerjaan, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik dalam mengambil keputusan sehingga peserta didik dapat menciptakan kariernya yang sesuai dengan yang ada dalam dirinya.

Program bimbingan karier merupakan salah satu bagian integral di sekolah untuk membantu peserta didik dalam pembuatan keputusan karier. Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan peserta didik dan digunakan dalam jangka waktu yang ditentukan. Program bimbingan karier dituangkan dalam suatu program bimbingan agar layanan yang diberikan dapat terlaksana dengan baik dan terencana sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta jelas langkah-langkah layanan dan evalusinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik. Secara lebih rinci, rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?
- 1.2.2 Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?

Rida Zuraida, 2018

ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR

FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1.2.3 Bagaimana rancangan hipotetik program bimbingan karier di kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan fakta empirik mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Memperoleh gambaran mengenai profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 1.3.2 Memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 1.3.3 Memperoleh rancangan hipotetik program bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran, terutama pada bimbingan dan konseling yang menjadi ranah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan karier.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, data yang diperoleh dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan mengenai gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karier peserta didik di kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 dan dapat diimplementasikan

Rida Zuraida, 2018

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI
PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ke dalam program bimbingan karier di sekolah dalam mengembangkan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik.

1.4.2.2 Bagi penelitian selanjutnya

Dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik di kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 dan dapat melengkapi proses penelitian sampai pada pelaksanaan layanan konseling karier.

1.4.2.3 Bagi Orangtua

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pembuatan keputusan karier bagi anak dan dapat lebih memahami faktor pendukung dan penghambat kemampuan keputusan karier yang dimiliki oleh anak.

1.5 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemampuan pembuatan keputusan karier mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya mencakup faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan karier secara tepat, diperlukan data aktual mengenai masalah kemampuan pengambilan keputusan karier pada peserta didik sehingga didapatkan data yang relevan dan berimplikasi pada bentuk bimbingan yang bersifat preventif developmental untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan dalam penyusunan tesis. Struktur organisasi tesis meliputi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis. Adapun struktur organisasi dalam tesis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Rida Zuraida, 2018

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI
PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Pustaka meliputi kajian pustaka mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III Metode Penelitian meliputi pendekatan dan metode penelitian, lokasi, situasi sosial, sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi pengolahan atau analisis data berdasarkan hasil temuan dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi meliputi berdasarkan temuan dari hasil penelitian.